

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian. Objek penelitian ini terdiri dari lima aspek, yaitu aspek regulator, nazir, sistem, syariah, dan masyarakat. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pakar atau ahli baik dari akademisi maupun praktisi yang mempraktikkan atau mengkaji penghimpunan wakaf uang khususnya berbasis *online*. Selain itu, penelitian ini akan dilakukan sekitar Bulan September hingga Bulan Oktober 2020. Pengambilan data dalam penelitian ini dalam bentuk kuesioner atau angket atas kelima aspek yang dilakukan kepada para pakar.

1.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif dimana bertujuan untuk menangkap suatu nilai atau pandangan yang diwakili para pakar dan praktisi syariah tentang masalah wakaf tunai berbasis digital di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

1.3. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesa meliputi penentuan pemilihan subjek, dari mana informasi atau data akan diperoleh, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan serta perlakuan yang akan diselenggarakan (khusus untuk penelitian eksperimental) (Sahayu, 2013). Dalam penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Linarwati, Fathoni, & Minarsih, 2016).

1.3.1.Operasional Variabel

Agar variabel dalam penelitian dapat diukur dan diteliti, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2014). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu *fundraising* wakaf uang berbasis *online*.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel/Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
<i>Fundraising</i> wakaf uang berbasis <i>online</i> merupakan pengumpulan atau penggalangan dana wakaf uang dari masyarakat dan sumber daya lainnya (baik individu atau kelompok) dengan menggunakan akses digital atau dapat disebut pula wakaf <i>online</i> (Setyani, 2018).	Regulator	<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat regulasi (Abdullah, Ali, & Yuliani, 2018) Sinergi dan kolaborasi antar lembaga (Fauziah, 2017) Pengawasan program (Rusydia & Devi, 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat peraturan pemerintah mengenai wakaf uang berbasis <i>online</i>. Mengefektifkan kerjasama antar lembaga. Melakukan pengawasan terhadap program wakaf uang berbasis <i>online</i>.
	Nazir	<ul style="list-style-type: none"> Profesionalitas nazir (Fauziah, 2017) Sosialisasi program pengumpulan wakaf uang berbasis <i>online</i> (Masrikhan, 2019) Kreativitas dan inovasi nazir (Fitri & Wilantoro, 2018) 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan profesionalitas nazir. Mensosialisasikan program pengumpulan wakaf uang berbasis <i>online</i>. Meningkatkan kreativitas dan inovasi nazir terutama dalam aspek digital.
	Sistem	<ul style="list-style-type: none"> Sistem informasi wakaf <i>online</i> (Fauziah, 2017) Validasi sistem <i>database</i> wakaf (Nurhidayati, 	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki dan memperkuat sistem informasi wakaf. Memperbaiki <i>database</i> wakaf agar data yang ada lebih valid.

	<ul style="list-style-type: none"> Sulistiani, & Hidayat, 2019) • Sistem tata kelola wakaf <i>online</i> (Rusydiaana & Devi, 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat sistem tata kelola wakaf uang berbasis <i>online</i> dengan aplikasi <i>good corporate governance</i>.
Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk lembaga wakaf (Rusydiaana & Devi, 2016) • Pemahaman akad wakaf uang berbasis <i>online</i> (Yuliani, 2017) • Terpenuhinya rukun dan syarat sah wakaf (Rusydiaana & Devi, 2013) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Dewan Pengawas Syariah di setiap lembaga wakaf. • Meningkatkan pemahaman mengenai akad wakaf uang berbasis <i>online</i>. • Meningkatkan pemahaman mengenai rukun dan syarat sah wakaf
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Preferensi dalam memilih program wakaf (Hasim, Lubis, & Ali, 2016) • Pelatihan wakaf uang berbasis <i>online</i> (Muslihatin, 2016) • Kepercayaan terhadap lembaga wakaf (Muslihatin, 2016) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan literasi dan informasi kepada masyarakat mengenai wakaf uang berbasis <i>online</i>. • Pelatihan untuk masyarakat dalam berwakaf uang akses digital. • Informasi dan menjaga nama baik lembaga wakaf.

1.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan gabungan dari seluruh anggota yang diamati yang berbentuk hal atau peristiwa, orang, ataupun yang memiliki karakteristik serupa yang mejadi pusat perhatian peneliti, dan karena itu pula disebut sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Adapun populasi yang akan dijadikan responden dalam penelitian yaitu nazir, regulator, dan akademisi. Nazir dijadikan sebagai responden karena mereka merupakan penggiat atau praktisi yang terjun langsung dalam proses penghimpunan wakaf uang berbasis *online*. Selanjutnya, regulator sebagai pemangku kebijakan yang akan menentukan kebijakan bagi perkembangan penghimpunan wakaf di Indonesia pun dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini dan akademisi dijadikan

responden karena akademisi dapat dikatakan sebagai ahli yang paham terhadap teori dan fokus terhadap penelitian-penelitian yang mampu memberikan gambaran dan solusi dalam penelitian ini. Berikut merupakan daftar *expert* yang akan diminta untuk menilai prioritas solusi *fundraising* wakaf uang berbasis *online*:

Tabel 3.2 Daftar Expert Penghimpunan Wakaf Uang Berbasis Digital

No	Nama <i>Expert</i>	Instansi
1.	Dr. Hendri Tanjung	Badan Wakaf Indonesia
2.	Nur Syamsudin Buchori	Badan Wakaf Indonesia
3.	Ryan Faisal	Badan Wakaf Salman
4.	M. Khirzan Nazar Noe'man	Badan Wakaf Salman
5.	Asep Irawan	Sinergi Foundation
6.	Aries Hermawan	Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI
7.	K.H. Miftah Faridl	Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Adapun *expert* yang tercantum pada tabel 3.3 salahsatunya didapatkan atas hasil pencarian penulis berdasarkan lembaga yang melakukan *fundraising* wakaf uang berbasis *online*. Meskipun telah banyak lembaga yang memanfaatkan akses digital dalam *fundraising* wakaf, namun Badan Wakaf Salman dan Sinergi Foundation merupakan lembaga yang telah sangat aktif dalam program wakaf *online* ini, yaitu memanfaatkan akses media sosial, *marketplace*, *crowdfunding*, dan situs web lembaga. Selain itu, *expert* dari segi regulator merupakan anggota dari Divisi Pembinaan dan Pemberdayaan Nazir, dan praktisi didapatkan atas hasil pencarian yang merupakan praktisi aktif di bidang penelitian tentang wakaf. *Expert* yang merupakan Dewan Pengawas Syariah di lembaga wakaf dibutuhkan pula karena dalam penelitian ini terdapat aspek masalah dari sisi syariah.

1.3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan kuesioner. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala rasio. Prioritas-prioritas dalam skala rasio merupakan angka fundamental yang memungkinkan untuk dilakukannya operasi aritmatika dasar. Skala tersebut diperoleh diperoleh dari *Pairwise Comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam cluster untuk mengetahui mana di

antara keduanya yang lebih besar pengaruhnya (lebih dominan) dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Perbandingan Skala Verbal dan Skala Numerik

Skala Penilaian Verbal	Skala Numerik
Amat sangat kuat pengaruhnya	9
Antara amat sangat kuat sampai sangat kuat	8
Sangat kuat pengaruhnya	7
Antara sangat kuat sampai kuat	6
Kuat pengaruhnya	5
Antara kuat sampai sedang	4
Sedang pengaruhnya	3
Antara sedang sampai sama besar	2
Sama besar pengaruhnya	1

Sumber : (Fitri & Wilantoro, 2018)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara riset kepustakaan yaitu menganalisis dan memahami sumber yang relevan (buku, berita, website, jurnal, dan literature lainnya), riset lapangan dengan cara wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

1.3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Analytic Hierarchy Process (AHP) merupakan teori matematis yang mampu menganalisa pengaruh dengan pendekatan asumsi-asumsi untuk menyelesaikan bentuk permasalahan. Metode ini digunakan dalam bentuk penyelesaian dengan pertimbangan atas penyesuaian kompleksitas masalah secara penguraian sintesis disertai adanya skala prioritas yang menghasilkan pengaruh prioritas terbesar. AHP juga mampu menjelaskan model faktor-faktor *dependence* secara sistematis. Pengambilan keputusan dalam aplikasi AHP yaitu dengan melakukan pertimbangan dan validasi atas pengalaman empiris (Rusydia & Devi, 2013).

AHP pada dasarnya didesain untuk menangkap secara rasional persepsi orang yang berhubungan sangat erat dengan permasalahan tertentu melalui prosedur yang didesain. Analisis ini ditujukan untuk membuat suatu model permasalahan yang tidak mempunyai struktur, biasanya ditetapkan untuk memecahkan masalah yang terukur

(kuantitatif), masalah yang memerlukan pendapat (*judgement*) maupun pada situasi yang kompleks atau tidak terkerangka (Sasongko, Astuti, & Maharani, 2017).

Dalam model AHP terdapat empat aksioma yang terdapat di dalamnya, di antaranya yaitu (Kusrini, 2007):

1. Resiprokal; aksioma ini menyatakan bahwa jika $PC(EA,EB)$ adalah nilai perbandingan pasangan dari elemen A dan B, dilihat dari elemen induknya C, yang menunjukkan berapa kali lebih banyak elemen A memiliki apa yang dimiliki elemen B, maka $PC(EB,EA) = 1/PC(EA,EB)$. Misalkan, jika A lima kali lebih besar dari B, maka B besarnya $1/5$ dari besar A.
2. Homogenitas; menyatakan bahwa elemen-elemen yang dibandingkan dalam struktur kerangka AHP sebaiknya tidak memiliki perbedaan terlalu besar, yang dapat menyebabkan lebih besarnya kesalahan dalam menentukan penilaian elemen pendukung yang mempengaruhi keputusan.
3. Prioritas; yaitu pembobotan secara absolut dengan menggunakan skala interval $[0,1]$ dan sebagai ukuran dominasi relatif.
4. *Dependence condition*; diasumsikan bahwa susunan dapat dikomposisikan ke dalam komponen-komponen yang membentuk bagian berupa cluster.

Adapun tahapan-tahapan penelitian dalam menggunakan metode AHP antara lain:

1. Konstruksi Model

Konstruksi model AHP disusun berdasarkan *literature review* secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan pada pakar dan praktisi wakaf tunai serta melalui *indepth interview* untuk mengkaji informasi secara lebih dalam untuk memperoleh permasalahan yang sebenarnya (Rusydia & Devi, 2016).

2. Kuantifikasi Model

Tahap kuantifikasi model yaitu menggunakan pertanyaan dalam kuesioner AHP berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam cluster untuk mengetahui mana diantara keduanya yang lebih besar pengaruhnya (lebih dominan) dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9 (Ascarya, 2011).

3. Sintesis dan Analisis

Data hasil penilaian dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan dan diinput melalui *software Super Decision* untuk diproses sehingga menghasilkan output berbentuk prioritas dan supermatriks (Fitri & Wilantoro, 2018).

a. *Geometric mean*

Untuk mengetahui hasil penilaian dari para pakar dan menentukan hasil pendapat pada satu kelompok dilakukan penilaian dengan menghitung *geometric mean*. Pertanyaan berupa perbandingan (*pairwise comparasion*) dari para pakar akan dikombinasikan sehingga membentuk suatu konsesnsus (Fitri & Wilantoro, 2018). *Geometric mean* merupakan jenis penghitungan rata-rata yang menunjukkan tendensi atau nilai tertentu dimana memiliki formula sebagai berikut (Ascarya, 2011):

$$(\prod_i^n = 1a_1)^{1/n} = \sqrt[n]{a_1 a_2 \dots a_n} \quad (3.1)$$

b. *Rater Agreement*

Rater agreement adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden terhadap satu masalah dalam satu cluster (Rusydia & Devi, 2013). Adapun alat yang digunakan untuk mengukur *rater agreement* adalah *Kendall's coefficient of concordance* ($W; 0 < W < 1$). $W = 1$ menunjukkan kesesuaian yang sempurna, sedangkan nilai W sebesar 0 atau semakin mendekati 0 menunjukkan adanya ketidaksesuaian antar jawaban responden atau jawaban bervariasi (Ascarya, 2011). Tahapan dalam menghitung *rater agreement* adalah data di-transpose, kemudian diurutkan berdasarkan ranking dan dihitung nilai W atau menjumlahkannya.

$$R_i = \sum_j^m = 1r_{i,j} \quad (3.2)$$

Nilai dari rata-rata dari total ranking adalah:

$$R = \frac{1}{2} m = (n + 1) \quad (3.3)$$

Jumlah Kuadrat deviasi (S), dihitung dengan formula:

$$S = \sum_l^n = 1(R_1 R)^2 \quad (3.4)$$

Selanjutnya, dapat diperoleh Kendall's W , yaitu:

$$W = \frac{125}{m^2(n^3 - n)} \quad (3.5)$$

Jika nilai pengujian W sebesar 1 ($W=1$), dapat disimpulkan bahwa penilaian atau pendapat dari para responden memiliki kesepakatan yang sempurna sedangkan ketika nilai W sebesar 0 atau semakin mendekati 0, maka menunjukkan adanya ketidakesepakatan antar jawaban responden atau jawaban bervariasi (Hasim, Lubis, & Ali, 2016).